

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan semua rangkaian aktivitas sistem yang terdiri dari subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumber daya pertanian, subsistem produksi dan usaha tani, subsistem pengolahan hasil pertanian, subsistem distribusi dan pemasaran hasil pertanian (Saragih 2004). Sistem agribisnis merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dari hulu sampai hilir, dimana keberhasilan pengembangan agribisnis sangat bergantung pada kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai pada setiap bagian subsistemnya. Ruang lingkup agribisnis terdiri dari sektor budidaya tanaman, perikanan, kehutanan dan peternakan.

Peternakan sebagai bagian dari agribisnis menjadi subsektor penting dalam menunjang perekonomian rakyat di Indonesia. Sampai saat ini, sektor peternakan terus memberikan kontribusinya sebagai sumber penyedia bahan pangan hewani. Peternakan terdiri dari kelompok non ruminansia (unggas) seperti kelinci, kuda dan ayam dan kelompok ruminansia seperti sapi, kambing, rusa dan domba.

Peternakan sapi di Indonesia terdiri atas komoditas sapi potong dan sapi perah. Sapi potong adalah jenis sapi yang diternakkan dengan tujuan pemanfaatan dagingnya sedangkan sapi perah adalah jenis sapi yang memanfaatkan hasil produksi utamanya yaitu berupa susu segar. Jawa Barat adalah salah satu daerah sentra kegiatan budidaya sapi perah di Indonesia. Adapun jumlah populasi sapi perah di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi sapi perah di Jawa Barat tahun 2016-2019

Tahun	Populasi (ekor)
2016	119.595
2017	115.827
2018	118.800
2019	120.719

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah populasi sapi perah di Jawa Barat setiap tahunnya. Peternakan sapi perah merupakan salah satu sektor usaha peternakan yang banyak diusahakan khususnya di Jawa Barat. Sapi perah adalah salah satu usaha peternakan yang menghasilkan produk komoditas utama berupa susu segar, anakan dan hasil lain berupa limbah kotoran. Jenis sapi perah antara lain jenis *Friesien Holstein*, *Jersey*, *Guernsey*, *Ayrshire* dan *Ongole*. Sapi perah jenis *Friesien Holstein* adalah jenis sapi perah yang paling banyak dikembangkan di Indonesia. Sapi perah jenis *Friesien Holstein* merupakan bangsa sapi perah dengan keunggulan tingkat produksi susu tertinggi dan kadar lemaknya relatif rendah dibandingkan sapi perah jenis lainnya. Limbah ternak sapi perah dihasilkan dalam bentuk padat dan cair. Menurut Wahyuni (2011), dalam satu hari seekor sapi perah dapat menghasilkan kotoran padat sebanyak 20 hingga 30 kg dan kotoran cair sebanyak 100 hingga 150 liter. Limbah kotoran sapi perah biasanya digunakan sebagai bahan bakar biogas dan pupuk. Jenis pupuk



berdasarkan sumber pembuatannya terdiri atas pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik mengandung unsur hara dari bahan baku alami pembuatannya sehingga mempunyai manfaat untuk meningkatkan kemampuan tanah secara alami dalam menghasilkan nutrisi untuk tanaman, sementara pupuk anorganik mengandung unsur dari bahan sintesis atau kimia yang ditambahkan sehingga hanya memberikan nutrisi pada tumbuhan namun tidak meningkatkan suplai nutrisi pada tanah.

Vermikompos adalah jenis kompos yang diperoleh dari hasil perombakan bahan-bahan organik yang dilakukan oleh cacing tanah (Mashur 2001). Vermikompos dapat digunakan sebagai campuran media semai, aplikasi dasar pada persiapan lahan pertanian serta digunakan sebagai pupuk tambahan. Vermikompos juga dapat digunakan untuk jenis tanaman buah dan sayur bahkan bunga yang memiliki banyak keunggulan dibanding pupuk lainnya.

Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera adalah satu dari tiga kelompok ternak bidang sapi perah yang berada di Desa Tajur Halang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Kelompok ternak ini memiliki populasi sapi perah sebanyak 164 ekor dengan hasil limbah yang cukup banyak. Selama ini, kelompok hanya melakukan kegiatan bisnis berupa penjualan susu dan anakan dan kegiatan pengolahan namun belum optimal. Dewasa ini, sektor usaha peternakan dituntut tidak lagi hanya memberikan peran terkait pemenuhan kebutuhan pangan melalui produk susu dan daging namun juga dituntut fokus untuk pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Dengan demikian, Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera dapat menjadikan ide bisnis pemanfaatan limbah pada sapi perah menjadi produk vermikompos sebagai peluang tambahan pemasukan bagi kelompok.

1.2 Tujuan

Tujuan Kajian Pengembangan Bisnis ini antara lain yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Desa Tajur Halang dengan mendirikan unit bisnis vermikompos.
2. Menguji kajian kelayakan rencana pengembangan bisnis melalui pendirian unit bisnis pupuk organik vermikompos berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis ini merupakan hasil pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera yang merupakan kelompok tani bidang peternakan sapi perah di Desa Tajur Halang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kelompok Ternak